

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Kata perilaku menurut KBBI yaitu tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku manusia adalah semua tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati. Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam memberikan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.¹²

Perilaku menurut bahasa adalah tindakan, perbuatan atau pola tingkah laku yang berasal dari suku kata laku, sedangkan menurut istilah adalah serangkaian

¹² Anonim. 2017. Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. <http://kbbi.web.id/>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2022.

tindakan yang dibuat oleh individu, organisme, sistem, atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya, yang mencakup sistem atau organisme lain di sekitarnya. Perilaku merupakan suatu hal yang rumit untuk dirumuskan karena perilaku manusia bukan suatu hal yang konstan tetapi selalu berkembang dan bukan saja ditentukan oleh sistem organik biologis atau naluri saja tetapi juga ditentukan oleh akal dan jiwa manusia.

Perilaku siswa didefinisikan sebagai sejumlah tindakan-tindakan nyata individu (siswa) yang dipengaruhi oleh faktor kejiwaan (psikologis) dan faktor luar lainnya (eksternal) yang mengarahkan mereka untuk memilih dan mempergunakan barang-barang yang diinginkannya.

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam memberikan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme

atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Setiap manusia lahir, dibentuk oleh lingkungan dari segala aspek yang mempengaruhinya, sehingga susunan akal dan jiwa setiap individu menentukan perbedaan. Hal ini disebut dengan suatu kepribadian, tetapi bukan berarti perbedaan tingkah laku setiap manusia selalu berbeda, sebab dalam pola-pola tertentu tingkah laku tertentu masih dapat diterima kesamaannya secara umum.¹³

Sebagai makhluk sosial, individu akan menampilkan perilaku tertentu antara lain interaksi individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Di dalam interaksi-interaksi sosial tersebut, akan terjadi peristiwa saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan yang lain. Hasil dari peristiwa tersebut adalah perilaku sosial. Perilaku sosial merupakan perilaku yang alami atau natural dan timbul secara spontan dalam interaksi. Sementara itu, Skinner sebagai Bapak Perilaku Sosial (Behaviorisme) menyatakan bahwa perilaku sosial adalah perilaku yang dapat diamati dan determinan dari lingkungannya.

Perilaku sosial merujuk pada tindakan, sikap, dan interaksi individu dengan orang lain dalam konteks

¹³ . Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, hal. 103-120

masyarakat atau kelompok. Ini adalah cara individu berperilaku dan berinteraksi dalam lingkungan sosial mereka. Perilaku sosial mencakup berbagai aspek, termasuk komunikasi, kerjasama, konflik, norma sosial, interaksi kelompok, prasangka, kepemimpinan, dan banyak hal lainnya yang mempengaruhi hubungan antara individu dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, perilaku sosial adalah gambaran tentang bagaimana individu beradaptasi dan berkomunikasi dalam berbagai situasi sosial yang beragam, dan bagaimana interaksi ini berdampak pada perkembangan individu dan dinamika masyarakat secara keseluruhan.

Dari pengertian diatas perilaku dapat diartikan sebagai suatu sikap atau tindakan serta segala sesuatu yang dilakukan manusia baik yang dilakukan dalam bekerja maupun diluar pekerjaan seperti berbicara, bertukar pendapat, berjalan dan sebagainya. Setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga setiap manusia mempunyai keunikan-keunikan tersendiri. Oleh sebab itu antara individu yang satu dengan yang lain pasti mempunyai perbedaan-perbedaan.

Partisipasi atau keterlibatan belajar dari pihak siswa sangat diperlukan untuk mencapai sebuah proses

belajar yang baik. Oleh karena itu siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran di sekolah, proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya. Siswa harus memiliki keaktifan di sekolah, memiliki kreativitas serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sekolah.¹⁴

Sebagai siswa yang telah menerima dan memperhatikan didikan dari orang tua maupun guru di sekolah akan dapat berpikir secara dewasa dan berkembang dengan baik terutama bagi siswa yang telah dibimbing, dibina dan diarahkan oleh gurunya di sekolah diharapkan dapat perilaku baik sesuai dengan keperibadian siswa.

b. Bentuk-Bentuk Perilaku

Perilaku manusia menjadi 3 domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kemudian untuk kepentingan pendidikan teori ini dimodifikasi menjadi 3 ranah, yaitu :

¹⁴ . Indah Puspita Putri, Hubungan Persepsi Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru dengan Keterlibatan Belajar Siswa, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), h2

1. Perilaku dalam Bentuk Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu seperti mengetahui situasi atau rangsangan dari luar. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) mempunyai enam tingkatan.

- a. Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
- b. Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar
- c. Aplikasi(*application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.
- d. Analisis (*analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen , tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

- e. Sintesis (*synthesis*) menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.
- f. Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada

2. Perilaku dalam Bentuk Sikap

Sikap adalah suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial

- a. Menerima (*receiving*) diartikan bahwa subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- b. Merespon (*responding*) diartikan memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

- c. Menghargai (*valuing*) diartikan sebagai bentuk mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*) terhadap apa yang telah dipilihnya dengan segala resiko.

3. Perilaku dalam Bentuk Tindakan

Tindakan adalah melaksanakan atau mempraktikkan sesuatu setelah seseorang mengadakan penilaian atau pendapat. Salah satu faktor pendorong seseorang dalam bertindak dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, keyakinan dan nilai.

- a. Persepsi (*perception*) yaitu subjek dapat mengenal atau memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
- b. Respon terpimpin (*guide respons*) yaitu subjek dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh.
- c. Mekanisme (*mechanism*) yaitu apabila subjek dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis dan sudah merupakan kebiasaan.
- d. Adopsi (*adoption*) yaitu suatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik dan sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

c. Faktor yang Menentukan Sikap dan Perilaku

Faktor yang akan mempengaruhi perilaku anak adalah :

1. Lingkungan Rumah

Orang harus dapat menciptakan suatu keadaan dimana si anak berkembang dalam suasana ramah, jujur dan kerjasama yang diperlihatkan masing-masing anggota keluarga dalam hidup mereka setiap hari sebaliknya sulit untuk menumbuhkan sikap-sikap yang baik pada anak dikemudian hari, bilamana anak tumbuh dan berkembang dalam suasana hidup dalam pertikaian, pertengkaran antara sesama anggota keluarga.

2. Lingkungan Teman Sebaya

Anak yang bertindak langsung sebagai pemimpin dengan sikap-sikap menguasai anak-anak yang lain akan besar pengaruh terhadap pola sikap atau kepribadian. Maka lingkungan teman sebaya juga menentukan dalam pembentukan dalam pembentukan perilaku pada diri anak (siswa).

3. Segi Keamanan

Perilaku yang diperlihatkan oleh anak tidak ditentukan oleh pandainya atau oleh pengertian atau pengetahuan yang dimiliki anak, melainkan bergantung sepenuhnya kepada penghayatan nilai-nilai keagamaan dan perilaku dan hubungannya dengan anak yang lain.

2. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Pada dasarnya manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lainnya, dimana perilaku antar individu saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu lainnya.¹⁵

Berbicara mengenai interaksi sosial, sebenarnya kita memberikan sesuatu yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Sebagai *zoon politicon* manusia tidak dapat hidup sendiri, dan pasti membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Manusia selalu mengadakan interaksi dengan manusia lain, dengan lingkungannya. Kemampuan merupakan kebiasaan seseorang yang dapat melakukan suatu hal yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

Interaksi sosial berasal dari bahasa latin: *Con* atau *Cum* yang berarti bersama-sama, dan *tango* berarti menyentuh, jadi pengertian secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Interaksi sosial adalah proses di mana antara individu dengan individu, individu dengan

¹⁵ Nur Rachma Permatasary and R.Indriyanto” Interaksi Sosial Penari Bujangganong pada Sale Creative Cummunity di Desa Rembang,Jurnal Seni Tari,5.1(2016)

kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain.¹⁶

Interaksi sosial merupakan suatu intensitas sosial yang mengatur bagaimana masyarakat berperilaku dan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial merupakan basis untuk menciptakan hubungan sosial yang terpolanya yang disebut struktur sosial. Interaksi sosial dapat pula dilihat sebagai proses sosial di mana mengorientasikan dirinya pada orang lain dan bertindak sebagai respon terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain.¹⁷ Interaksi sosial sebagai bentuk tindakan yang terjadi antara dua atau lebih objek yang memiliki efek satu sama lain. Efek dua arah sangat penting dalam berinteraksi. Interaksi sosial memerlukan orientasi bersama. Memata-matai orang lain bukan merupakan bentuk interaksi sosial, karena orang yang dimata-matai tidak menyadarinya. Interaksi sosial juga diposisikan sama dengan proses sosial.¹⁸

Interaksi sosial merupakan suatu bentuk hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga tingkah laku individu yang satu dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, dan sebaliknya.

¹⁶Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, "Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan" (Jakarta: Prenada, 2014), h.20

¹⁷ Fredian Tonny Nasdian, "Sosiologi Umum" (Jakarta: buku obor, 2015), h.39

¹⁸ M. Jacky, Sosiologi: Konsep, Teori, dan Metode. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h.26-27

Interaksi sosial sangat bermanfaat di dalam mempelajari berbagai bentuk permasalahan yang ada di masyarakat. Seperti di Indonesia dapat dibahas mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang belajar langsung antara berbagai suku-bangsa, antara golongan-golongan yang disebut mayoritas dan minoritas, dan antara golongan terpelajar dengan golongan agama dan seterusnya.¹⁹

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah interaksionisme simbolik, dimana setiap individu yang melakukan interaksi tentunya memiliki makna dibalik aktivitas tersebut. Herbert Blumer dan George Herbert Mead merupakan orang-orang pertama yang mendefinisikan teori interaksionisme simbolik. Blumer mengemukakan tiga prinsip utama interaksionisme simbolik, yaitu tentang pemaknaan (*meaning*), bahasa (*language*), dan pikiran (*thought*). Prinsip utama ini nantinya akan mengarah kepada konsep “diri” seseorang dan sosialisasinya kepada “komunitas” yang lebih besar dalam masyarakat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama,

¹⁹ Moh. Fahri & A. Hery Qusyairi “Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran”, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 7, Nomor 1, Mei 2019: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/download/194/158> (diakses 19 maret 2023)

mereka menciptakan satu hasil satu sama lain atau bisa dikatakan berkomunikasi satu sama lain.

b. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Ada dua syarat terjadinya interaksi sosial sebagai berikut:

1. Adanya Kontak Sosial (*sosial contact*)

Kata kontak berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* yang artinya bersama-sama dan *tango* yang artinya menyentuh, sedangkan secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Sebuah kontak sosial tidak berarti seseorang harus saling menyentuh satu sama lain, melainkan cukup dengan menatap saja, tanpa harus melakukan hubungan badaniah dengan pihak lain. Seperti contoh, seorang individu saling bertatap muka (kontak langsung) dengan individu lain. Namun dengan seiring perkembangan teknologi, orang-orang dapat berhubungan satu dengan lainnya melalui telepon, radio, surat, dan lain sebagainya, yang tidak memerlukan suatu hubungan badaniah.²⁰ Tanpa adanya kontak sosial, interaksi tidak mungkin akan terjadi.

Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih dengan orang lain melalui komunikasi tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam masyarakat.

²⁰ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h59

Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya interaksi sosial. Secara fisik, kontak baru akan terjadi apabila terjadi hubungan badaniah, namun seiring perkembangannya sebagai gejala sosial ternyata tidak mengharuskan berhubungan badaniah dalam artian bisa menyentuhnya seperti saling sapa dengan tersenyum.

Kontak sosial berlangsung dalam tiga bentuk:

1. Antar orang perorangan,. Kontak sosial seperti di mana anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melalui sosialisasi (*sosializationi*), yaitu suatu proses dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat dimana dia menjadi anggotanya.
2. Antar orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya. Kontak ini seperti seorang merasakan bahwa tindakan –tindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat atau apabila suatu partai politik memaksa anggotanya untuk menyesuaikan diri dengan ideologi dan programnya.
3. Antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Di bagi menjadi beberapa diantaranya:
 - a. *Pertama*, kontak sosial di lihat dari cara-cara melakukannya terdiri atas; (1) kontak langsung, yaitu pihak komunikator menyampaikan pesannya secara

langsung kepada pihak komunikan melalui media komunikasi dan (2) kontak tidak langsung ,yaitu pihak komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan melalui perantara pihak lain.

- b. *Kedua*, kontak sosial menurut prosesnya terjadinya;(1) kontak primer terjadi apa bila berlangsung secara berhadapan bertatap muka dan (2) kontak sekunder terjadi apabila kontak yang dilakukan berlangsung melalui perantara atau media.
- c. *Ketiga*, kontak sosial menurut sifatnya terdiri atas;(1) kontak positif yakni berbentuk kontak yang mengarah pada suatu kerjasama dan (2) kontak negatif yang mengarah pada suatu pertentangan atau tidak sama sekali menghasilkan interaksi sosial.

Kontak sosial berbeda dengan kontak fisik, karena kontak sosial hanya bisa terjadi apabila ada kontak respon serta timbal balik dan penyesuaian tingkah laku secara batiniah terhadap tindakan-tindakan orang lain. Kontak sosial dapat bersifat primer ataupun sekunder. Kontak primer terjadi apabila adanya hubungan langsung dengan bertemu dan bertatap muka, seperti apabila orang-orang tersebut saling berjabat tangan, saling tersenyum, dan lain sebagainya. Sebaliknya kontak sekunder merupakan hubungan secara tidak langsung yang memerlukan suatu perantara, seperti hubungan melalui

alat-alat misalnya telepon, telegraf, radio, surat dan lain sebagainya.

2. Komunikasi

Komunikasi merupakan dasar dalam interaksi sosial, karena tanpa adanya komunikasi, manusia tidak akan bisa saling memberi reaksi antar sesama. Komunikasi dirumuskan sebagai sarana penyampaian pesan atau arti. Dalam sebuah komunikasi dapat bersifat lisan maupun tertulis dan juga dapat menggunakan simbol-simbol dalam bahasa, pakaian, panji ataupun dengan bentuk-bentuk lainnya.²¹

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari suatu pihak ke pihak lain. Dalam komunikasi pentingnya ada kegiatan saling memahami perilaku (pembicaraan, gerakan-gerakan fisik, atau sikap) dan pesan-pesan yang disampaikan.

Terdapat dua macam komunikasi yaitu :

- a. Komunikasi searah, apabila dalam proses komunikasi tidak ada timbal balik dari komunikan kepada komunikator. Dalam proses ini komunikator memberikan pesan kepada komunikan, komunikan hanya menerima apa saja yang di kemukakan oleh komunikator tanpa memberikan respon balik.

²¹ Ibid h,60

b. Komunikasi dua arah adalah komunikasi yang menempatkan komunikan lebih aktif. Dalam arti komunikan memberikan tanggapan sebagai umpan balik dari pesan yang di sampaikan oleh komunikator, yaitu saling memberikan umpan sehingga kedua belah pihak sama-sama aktif dalam berkomunikasi.

Adapun terdapat unsur-unsur pokok yang terdapat dalam komunikasi, yaitu :

- a). Komunikator, yaitu orang yang menyampaikan kepada pihak lain
- b). Komunikan, seorang atau sekelompok orang yang menerima pesan.
- c). Pesan, yaitu yang materi disampaikan oleh konikator
- d). Media, yaitu alat untuk menyampaikan pesan
- e). Efek, yaitu perubahan yang diharapkan terjadi pada komunikan setelah mendapatkan pesan dari komunikator.

Komunikasi muncul setelah kontak berlangsung. Terjadinya kontak belum berarti telah terjadi komunikasi, dan komunikasi itu timbul apabila seorang individu memberi tafsiran pada perilaku orang lain. Dengan tafsiran tadi, lalu seorang akan mewujudkan perilaku, yang mana perilaku tersebut merupakan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain. Dalam

hal ini komunikasi akan terjadi apabila seorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (dalam wujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah ataupun sikap) serta pesan-pesan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Dengan adanya komunikasi, sikap-sikap dan perasaan-perasaan perseorangan ataupun kelompok dapat diketahui oleh orang-orang lain atau kelompok-kelompok yang lain. Hal ini merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukan.

Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku seseorang. Seulas senyum misalnya, bisa ditafsirkan sebagai wujud keramah-tamahan, sikap bersahabat, atau bahkan sikap sinis dan sikap ingin menunjukkan kemenangan. Selarik lirikan misalnya, bisa ditafsirkan sebagai tanda bahwa orang yang bersangkutan merasa kurang berkenan atau bahkan ia sedang dalam kondisi marah. Dengan demikian, komunikasi memungkinkan kerja sama antara perorangan ataupun kelompok-kelompok manusia dan komunikasi juga merupakan salah satu syarat terjadinya kerja sama. Akan tetapi, komunikasi tidak selalu menghasilkan kerja sama bahkan suatu pertikaian mungkin akan terjadi sebagai akibat kesalahfahaman atau karena masing-masing individu sama-sama tidak mau mengalah.

c. Jenis-Jenis Interaksi Sosial

Dalam proses interaksi senantiasa mengimplementasikan adanya komunikasi antar pribadi. Begitupun sebaliknya, setiap komunikasi pribadi senantiasa mengandung interaksi. Oleh karenanya (Shaw/1976) membedakan interaksi sosial menjadi tiga jenis, yaitu:

a) Interaksi antara individu dengan individu

Interaksi yang dilakukan ketika bertemunya dua individu secara langsung dan melakukan sebuah interaksi antara satu dengan yang lainnya meskipun hanya dalam bentuk yang sederhana seperti, menyapa dengan orang lain dan tersenyum ketika bertemu di jalan.

b) Interaksi antara kelompok dengan kelompok

Interaksi yang dilakukan ketika bertemunya (dua) kelompok yang berbeda. Terjalannya komunikasi yang tidak lagi berkaitan dengan sesuatu yang bersifat pribadi melainkan kepentingan kelompok, contohnya adanya pertemuan organisasi masyarakat.

c) Interaksi antara individu dengan kelompok

Interaksi yang dilakukan seseorang di dalam berkomunikasi dengan sekelompok orang atau lebih

dari tiga orang, contohnya seseorang yang sedang berorasi di podium.²²

d. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan proses dimana orang-orang berkomunikasi dan saling mempengaruhi dalam fikiran serta tindakan. Interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat memiliki berbagai macam bentuk asosiatif dan bentuk disosiatif. Berikut uraian dari bentuk-bentuk interaksi sosial:

1. Interaksi Sosial Asosiatif

Menurut Jhon Gilin dalam Soekamto, interaksi sosial berlangsung dalam dua jenis proses sosial, yaitu proses asosiatif (penyatuan) dan disosiatif (perpecahan). Proses asosiatif pada persatuan mengarah pada persatuan atau sosial, sedangkan proses disosiatif sebaliknya.

Proses interaksi sosial asosiatif akan mengarah pada bentuk penyatuan. Interaksi sosial ini terdiri atas beberapa hal sebagai berikut:

a. Kerjasama

Suatu usaha bersama antara orang perorangan ataupun kelompok manusia guna mencapai sesuatu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerjasama tersebut

²² Muhammad Mushfi El Iq Bali "Model Interaksi Sosial Dalam Mengolaborasi Keterampilan Sosial" jurnal pedagogik Voumel. 04 Nomor. 02 juni 2017 : ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia (diakses 20 mei 2023)

dapat berkembang apabila setiap orang dapat bergerak untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Dalam pembagian kerjanya harus ada suasana yang menyenangkan serta balas jasa yang akan diterima.

Kerjasama dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu:

- 1) Bargaining, yaitu atas pertukaran barang atau jasa antara dua organisasi atau lebih.
- 2) Kooptasi, yaitu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan dan pelaksanaan politik organisasi sebagai cara untuk menghindari ketidakstabilan organisasi.
- 3) Koalisi, yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.
- 4) *Joint venture*, kerjasama antara proses tertentu.
- 5) Kerukunan, yaitu bersatu, sepakat dan tidak bertengkar. Kerukunana ini mencakup kehidupan bermasyarakat.

b. Akomodasi

Suatu proses penyesuaian antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok guna mengurangi, mencegah, atau mengatasi ketegangan dan kekacauan. Proses

akomodasi dibedakan menjadi beberapa bentuk antara lain:

- *Coercion* yaitu suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena adanya paksaan.
- Kompromi yaitu, suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat masing-masing mengurangi tuntutan mereka agar dicapai suatu penyelesaian terhadap suatu konflik yang ada.
- Mediasi yaitu, cara menyelesaikan konflik dengan jalan meminta bantuan pihak ketiga yang netral.
- *Arbitration* yaitu, cara mencapai *compromise* dengan cara meminta bantuan pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak atau oleh badan yang berkedudukannya lebih dari pihak-pihak yang bertikai.
- *Adjudication* (peradilan) yaitu, suatu bentuk penyelesaian konflik melalui pengadilan.
- *Stalemate* yaitu, Suatu keadaan dimana pihak-pihak yang bertentangan memiliki kekuatan yang seimbang dan berhenti melakukan pertentangan pada suatu titik karena kedua belah pihak sudah tidak mungkin lagi maju atau mundur.
- Toleransi yaitu, suatu bentuk akomodasi tanpa adanya persetujuan formal.

- *Consiliation* yaitu, usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan pihak- pihak yang berselisih bagi tercapainya suatu persetujuan bersama.²³

c. Asimilasi

Proses asimilasi menunjuk pada proses yang ditandai adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara beberapa orang atau kelompok dalam masyarakat serta usaha menyamakan sikap, mental, dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama. Asimilasi timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.²⁴

Faktor yang mempermudah proses asimilasi antara lain:

- 1) Toleransi
- 2) Kesepakatan yang seimbang dalam ekonomi
- 3) Menghargai orang asing dan kebudayaannya
- 4) Persamaan unsur kebudayaan
- 5) Perkawinan campuran.

²³ Soerjono Seikanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Cet. Ke-43; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h. 68-71

²⁴ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya (Cet.ke-2 ; Jakarta: Kencana, 2011), h

d. Akulturasi

Proses sosial yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur - unsur dari suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur - unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri.

2. Interaksi Sosial Disosiatif

Proses sosial disosiatif adalah keadaan realitas sosial dalam keadaan *disharmonis* sebagai akibat adanya pertentangan antar anggota masyarakat. Proses sosial disosiatif ini di picu dengan adanya ketidaktertiban sosial (*social disorder*). Keadaan ini memunculkan disintegrasi sosial akibat dari pertentangan antar anggota masyarakat tersebut. Proses-proses sosial disosiatif diantaranya sebagai berikut:

b. Persaingan

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, yang mana seorang individu atau kelompok-kelompok manusia bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan dalam suatu masa tertentu untuk menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan cara mempertajam

prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman ataupun kekerasan. Dalam persaingan itu sendiri menghasilkan beberapa bentuk persaingan, yaitu: persaingan ekonomi, persaingan kebudayaan, persaingan untuk mencapai kedudukan, persaingan rasial atau ras.

c. Kontravensi

Konverensi merupakan sebuah proses sosial yang berada diantara persaingan dan pertentangan atau disebut juga pertikaian yang ditandai dengan gejala-gejala ketidakpastian tentang diri seseorang atau rencana dan prasarana tidak suka yang disembunyikan, kebencian, ataupun keraguan terhadap kepribadian seseorang. Dalam bentuk murninya, kontravensi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu. Sikap tersembunyi tersebut sewaktu-waktu dapat berubah menjadi kebencian, namun tidak sampai menimbulkan pertentangan atau pertikaian.

d. Pertikaian atau Pertentangan

Konflik merupakan proses sosial yang mana masing-masing pihak yang berinteraksi berusaha untuk saling menghancurkan, menyingkirkan, dan mengalahkan karena berbagai alasan seperti rasa benci atau rasa permusuhan. Akar dari permasalahan ini adalah pertama, perbedaan antar individu. Kedua, perbedaan kebudayaan,

perbedaan kepribadian dari individu perorangan, tergantung pula dari bagaimana pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian tersebut. Ketiga, perbedaan kepentingan, hal ini bisa meliputi antar individu maupun kelompok yang merupakan sumber dari pertentangan..²⁵

3. Pembelajaran IPS

a. pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Nation council for the social student (NCSS) of United States mendefinisikan sebagai kajian yang mempelajari politik, budaya, dan aspek-aspek lingkungan dari suatu masyarakat pada masa lalu dan yang akan datang.²⁶ Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*sosial studies*” di kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat.²⁷

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan

²⁵ Ibid

²⁶ Sapriyah. dkk. Konsep Dasar IPS (Bandung: Yasindo Multi Aspek, 2008)h 3.

²⁷ Sapriyah, Pendidikan IPS (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009)h 19

budaya. IPS dirumuskan atas dasar realistik dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi dilingkungan sekitarnya. IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan tingkat dasar maupun menengah di Indonesia.

Bidang pendidikan yang lebih fokus untuk menjadikan warga Negara yang baik ialah salah satunya melalui pendidikan IPS. Pendidikan IPS merupakan salah satu solusi untuk memperkuat suatu Negara dengan memberikan pemahaman kepada warga Negara tentang berbagai perbedaan yang harus dijaga. Dikarenakan perbedaan yang ada merupakan kekuatan suatu bangsa untuk menjadikan Negara mampu bersanding dan

bersaing dengan Negara lain di dunia. Maka dengan melihat keadaan yang pendidikan IPS merupakan salah satu jawaban dari masalah tersebut.

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan *interdisipliner* dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.²⁸ Karakteristik dan tujuan-tujuan khusus dalam pendidikan IPS tersebut berimplikasi pada banyak hal dalam pembelajaran, termasuk media pembelajaran sebagaimana di bahas di sebelumnya. Dalam memilih dan menggunakan media, guru IPS haruslah memperhatikan tujuan-tujuan dan karakteristik materi pembelajaran.²⁹

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada

28 Sardjiyo, dkk, Pendidikan IPS di SD (Jakarta:Universitas Terbuka, 2009)h 126.

²⁹ Septi dwi putri & Desy eka citra”Problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS di Madrasah Itidiyah Darusallam Kota Bengkulu”, *Indonesian Journal of Social Science Education* Volume 1, Nomor 1, Januari 2019: <https://core.ac.uk/download/pdf/229579006.pdf>(diakses 16 mei 2023)

peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik

Pasal 1 butir 20 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada terkandung lima komponen pembelajaran, yaitu interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

b. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal ide-ide atau penemuan yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau dialami sebelumnya. Jadi tujuan utama pengajaran social studies (IPS) adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak-anak didik untuk menempatkan dirinya di dalam

masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.³⁰

IPS menjadi sebuah integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang digunakan untuk memudahkan antara data-data ilmu-ilmu sosial dengan kondisi lingkungan yang ada di masyarakat. Meskipun berbeda dalam orientasi, pandangan tujuan dan metode yang digunakan oleh guru, secara umum IPS bertujuan untuk mempersiapkan warga Negara yang demokrasi.

Ada 4 tujuan mata pelajaran IPS, yaitu sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan kehidupannya
 2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
 3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
 4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global³¹
- c. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Kata pembelajaran bisa dikatakan diambil dari kata *instruction* yang berarti serangkaian kegiatan yang

³¹ Gunawan dalam tika meldina, integrasi pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 di sekolah dasar, jurnal pendidikan dasar, vol. 4. No. 1. Tahun 2020, hlm 21

dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Dalam pembelajaran segala kegiatan berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa, ada interaksi siswa yang tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik lahiriah, akan tetapi siswa dapat berinteraksi dan belajar melalui media cetak, elektronik, media kaca dan televisi, serta radio. Dalam suatu definisi pembelajaran dikatakan upaya untuk siswa dalam bentuk kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode dan strategi yang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.³²

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik

Pasal 1 butir 20 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah suatu proses

³² Ali Hamzah, Muhlisrarini, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2014)h 42.

interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada terkandung lima komponen pembelajaran, yaitu interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian IPS dan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPS adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan IPS yang dipelajari terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat tercapai manakala program-program IPS di sekolah diorganisasikan secara

baik.³³ mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dipandang peneliti memiliki kesamaan dalam beberapa bagian dengan penelitian ini. beberapa penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini berupa skripsi yang ditulis oleh Fiyanti Eli seorang mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Ponorogo dengan judul “Penanaman Nilai Sosial Kesopanan Siswa Melalui Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jeanangan 2018/2019.”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang memfokuskan pada proses perilaku kesopanan siswa dalam berinteraksi sosial. Persamaan penelitian Fiyanti Ely dengan penelitian ini adalah Sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan membahas tentang interaksi sosial. Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian Fiyanti Ely

³³ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan praktek (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 128.

membahas tentang kesopanan dalam berinteraksi sosial sedangkan penelitian ini membahas tentang perilaku interaksi sosial pembelajaran.³⁴

2. Penelitian ini berupa skripsi yang ditulis oleh Iqlima Zahrah L.T, seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan judul “Interaksi Sosial Antar Siswa Beda Budaya di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin TA 2019/2020”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang memfokuskan penelitian pada proses interaksi sosial siswa antar siswa. Perbedaan penelitian Iqlima Zahrah L.T dengan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan membahas tentang interaksi sosial. Sedangkan persamaan adalah penelitian Iqlima Zahrah L.T ini memfokuskan pada proses adaptasi dan interaksi sosial anak panti dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan penelitian ini berfokus pada perilaku interaksi sosial dalam pembelajaran IPS, permasalahan interaksi sosial.³⁵

³⁴ Elifiyanti ” “Penanaman Nilai Sosial Kesopanan Siswa Melalui Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jeanangan. Skripsi universitas islam negeri Ponorogo
http://etheses.iainponorogo.ac.id/23683/1/SKRIPSII_208190014_ELIFIYANTI.pdf
Malang 26 november 2022)

³⁵ Iqlima Zahrah L.T” Interaksi Sosial Antar Siswa Beda Budaya di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin TA 2019/” Skripsi.Fakultas Ilmu

3. Penelitian ini berupa skripsi yang ditulis oleh Livan Nova Livota, seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Unggulan di MTsN Tinawas Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII unggulan di MTsN Tinawas Nogosari Boyolali tahun pelajaran 2018/2019. Persamaan penelitian Livan Nova Livota dengan penelitian ini adalah variabelnya sama-sama membahas tentang interaksi sosial dan kaitannya dengan prestasi belajar. Sedangkan perbedaan penelitian Livan Nova Livota ini adalah pada jenis penelitiannya penelitian Livan Nova Livota menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.³⁶

Keguruan Dan Ilmu Pendidikan [https://digilib.uin-suka.ac.id/13702/\(diakses 26 november 2022\)](https://digilib.uin-suka.ac.id/13702/(diakses%20november%202022))

³⁶ Livan Nova Livota”Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Unggulan di MTsN Tinawas Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019” Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN(Universitas

Kontribusi masing-masing jurnal penelitian yang telah disebutkan sebelumnya adalah dalam rangka sebagai bahan untuk menyusun penelitian yakni terkait dengan kumpulan teori, dan referensi baik yang mendukung atau tidak mendukung penelitian. Adapun beberapa jurnal yang dikumpulkan tersebut ditujukan agar penelitian yang dilakukan menjadi semakin kokoh, karena isi yang terdapat pada masing-masing jurnal dapat dijadikan acuan. Dari beberapa jurnal penelitian yang telah disebutkan dapat diketahui bahwa tidak ada yang khusus membahas analisis perilaku interaksi sosial secara lengkap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan tergolong masih baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku interaksi sosial dalam pembelajaran IPS. Kebaruan penelitian ini adalah penelitian ini lebih memfokuskan masalah studi kasus yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran di kelas dan upaya guru dalam menyelesaikan masalah interaksi sosial tersebut.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang

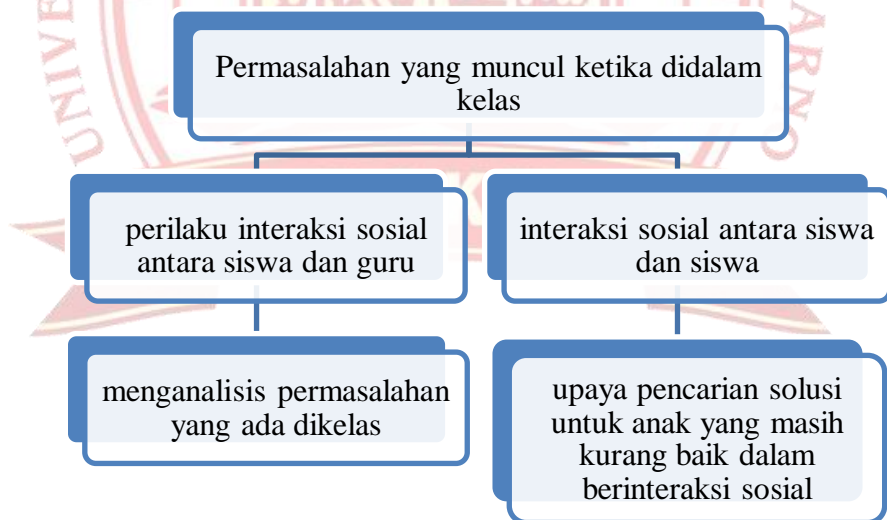
menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian. Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang belajar, semua itu akan mempengaruhi tindakan yang berhubungan dengan belajar. Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal.³⁷ Sebuah kerangka pemikiran bukanlah sekedar sekumpulan informasi yang di dapat dari berbagai sumber-sumber, atau juga bukan sekedar sebuah pemahaman. Tetapi, kerangka pemikiran membutuhkan lebih dari sekedar data-data atau informasi yang relevan dengan sebuah penelitian, dalam kerangka pemikiran dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peneliti dari hasil pencarian

³⁷ Sugiyono “*Metode Penelitian Kualitatif*”(Bandung: R&D, Cv.Alfabet,2020).hal

sumber-sumber, dan kemudian di terapkan dalam sebuah kerangka pemikiran. Pemahaman dalam sebuah kerangka pemikiran akan melandasi pemahaman-pemahaman lain yang telah tercipta terlebih dahulu. Kerangka pemikiran ini akhirnya akan menjadi pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran lainnya.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Analisis Perilaku Interaksi Sosial Dalam Pembelajaran IPS di SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu”



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

Skema diatas menggambarkan bentuk interaksi sosial yang terjadi pada pembelajaran yang berlangsung kelas